Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Vol. 2, No. 1 Februari 2023
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal 171-190

Pengamalan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Digital Di SMPN 6 Palangka Raya

The Practice of Pancasila Student Profile Values in the Learning Process in the Digital Age at SMPN 6 Palangka Raya

Gabriela Elsa Putri [1], Misnawati [2]
[1,2] Universitas Palangka Raya
Email : gabrielaelsap@gmail.com [1], misnawati@pbsi.upr.ac.id [2]

Dara Syahadah
SMPS Wana Sawit
Email: darasyah60@gmail.com

Yustina Sari
SMPN 3 Sukamara
Email: yustinasari.januari11@gmail.com

Rustiana Ummy
SMKN 2 Palangkaraya
Email: rustianaummy01@gmail.com

Ika Nurfitria
SMPN 1 Seruyan Hulu
Email: ikanurf09@gmail.com

Article History:
Received: 31 Desember 2022
Revised: 30 Januari 2023
Accepted: 07 Februari 2023

Keywords: *Pancasila, Pancasila Student Profile, and Implementation.*

Abstract: *Pancasila is the basis of the state as well as the guideline for the life of the Indonesian nation which will always be attached throughout life. In this case, it can be understood that Pancasila is needed by society as a benchmark in behaving, as well as regulating the state order. As a national identity, Pancasila is not only conveyed in one generation, however, Pancasila is a hereditary heritage for the younger generation. As for continuing it, Pancasila is given in the form of character education which is introduced in the scope of education. Through Pancasila as character education, Indonesian people are able to realize Pancasila values in life. In realizing character education, the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) designed the Merdeka curriculum which included the Pancasila Student Profile. The Pancasila Student Profile is the embodiment of Indonesian students as lifelong students who have global competence and behave in accordance with Pancasila values. This study aims to analyze the practice of the values contained in the Pancasila Student Profile in the SMPN 6 Palangka Raya school environment. The results found that*

Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Vol. 2, No. 1 Februari 2023
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal 171-190

SMPN 6 Palangka Raya implemented the Pancasila Student Profile well in the school environment.

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang akan selalu melekat sepanjang hayat. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa Pancasila dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tolak ukur dalam berperilaku, serta mengatur tatanan kenegaraan. Sebagai identitas negara, pancasila tidak hanya disampaikan dalam satu generasi, akan tetapi, pancasila merupakan warisan turun temurun bangsa bagi generasi muda. Adapun untuk terus melanjutkannya, pancasila diberikan dalam bentuk pendidikan karakter yang diperkenalkan dalam lingkup pendidikan. Melalui pancasila sebagai pendidikan karakter, masyarakat Indonesia mampu merealisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Dalam mewujudkan pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merancang kurikulum Merdeka yang didalamnya terdapat Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ialah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah SMPN 6 Palangka Raya. Hasilnya ditemukan bahwa SMPN 6 Palangka Raya mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, dan Implementasi.

I. PENDAHULUAN

Pancasila diambil dari bahasa sanskerta yang mengandung arti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Pancasila merupakan dasar negara dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memuat cita – cita, tujuan, serta tolak ukur bagi masyarakat Indonesia dalam bertindak tanduk. Sari dan Najicha (2022) menambahkan bahwa Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang akan selalu melekat sepanjang hayat. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa Pancasila dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tolak ukur dalam berperilaku, serta mengatur tatanan kenegaraan. Pancasila dipilih sebagai dasar negara karena didalamnya terkandung nilai – nilai luhur setiap dari setiap sila – sila bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian dari bangsa Indonesia (Sabina et al., 2021). Hal ini tertuang dalam Soekarno dalam pidato nya pada saat sidang BPUPKI yang menyatakan bahwa dalam memerdekakan bangsa Indonesia, penting untuk meletakkan negara dalam meja statis yang mampu mempersatukan segenap elemen bangsa, tetapi juga mampu menggerakkan rakyat, bangsa, dan negara. (Widiatama, 2020).

Lebih lanjut, Pancasila juga ditetapkan sebagai ideologi negara Indonesia. Pancasila sebagai ideologi bangsa artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengandung harapan, cita-cita, serta mengatur sistem norma dalam kenegaraan. Alfian dalam Asatawa (2017) menyatakan bahwa fungsi Pancasila sebagai ideologi negara ialah (1) memperkuat persatuan bangsa karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, (2) membimbing bangsa Indonesia mencapai tujuannya serta menggerakan bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan, (3) memelihara dan mengembangkan identitas bangsa dan sebagai dorongan dalam pembentukan karakter bangsa, serta (4) menjadi fondasi nilai dalam melakukan kritik mengenai keadaan bangsa dan negara.

Hakikatnya, Pancasila terdiri dari lima sila yang menyokong aspek kehidupan bermasyarakat di Indonesia, yakni: (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Lima sila tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antar satu sama lain. Hal ini dikarenakan di setiap sila yang ada terkandung nilai-nilai yang menjadi acuan dalam kehidupan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Ilham et al. dalam Safitri dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang ada didalam pancasila memiliki etika kehidupan bersama atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa kehidupan masyarakat di Indonesia mengacu kepada nilai-nilai dalam sila pancasila, di dalam pancasila terdapat aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara meliputi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan juga keadilan. Lebih lanjut, Wahyu dalam Safitri dan Dewi juga berpendapat bahwa nilai-nilai pancasila bersifat fundamental, mutlak, universal, dan abadi. Lebih lanjut, nilai-nilai pancasila juga digunakan sebagai pembentuk cara berfikir dan berprilaku yang ideal dalam masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan bagaimana masyarakat Indonesia mengadaptasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, masyarakat Indonesia terkenal akan perilakunya yang rajin bergotong royong membantu sesama, hingga penyelenggaraan kegiatan kenegaraan, contohnya pemilu, yang berasaskan keadilan, kejujuran, dan keterbukaan. Dalam kedudukannya sebagai pedoman bangsa, pancasila tidak hanya berperan sebagai ideologi bangsa maupun dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, tetapi pancasila juga memiliki kedudukan sebagai identitas Nasional Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas memiliki arti sebagai ciri-ciri atau jati diri suatu hal. Apabila dikaitkan dengan pancasila, pancasila sebagai identitas memiliki arti bahwa nilai – nilai yang terkandung dalam sila-sila yang ada merupakan cerminan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Susanto (2017) yang menyatakan bahwa pancasila dapat dikatakan sebagai identitas bangsa karena mampu memberikan satu pertanda atau ciri khas yang melekat dalam tubuh masyarakat. Sebagai contohnya, perilaku saling menghargai dan mampu memberikan ruang sumbangan ide pada saat diskusi serta hidup dengan rukun dan damai dalam bermasyarakat. Lebih lanjut, Hendrizal dalam Basri et al. (2021) pancasila sebagai identitas juga berkaitan erat dengan keseluruhan atau totalitas dari kepribadian individu-individu sebagai unsue yang membentuk bangsa tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pancasila sebagai identitas tidak dapat dipisahkan dengan istilah "*people's character*", atau "*national identity*". Sebagai identitas negara, pancasila tidak hanya disampaikan dalam satu generasi, akan tetapi, pancasila merupakan warisan turun temurun bangsa bagi generasi muda. Adapun untuk terus melanjutkannya, pancasila diberikan dalam bentuk pendidikan karakter yang diperkenalkan dalam lingkup pendidikan. Lebih lanjut, berkenaan dengan fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, Damanhuri et al. dalam Pertiwi dan Dewi (2021) mengemukakan bahwa gagasan-gagasan yang ada dalam pancasila mengajarkan cara berfikir dan bertindak sesuai dengan ideologi negara. Dalam hal ini, dalam pancasila juga terncantum semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Dalam memaknai hal ini, pancasila juga memuat nilai keragaman didalamnya.

Berkaitan dengan keragaman, Indonesia merupakan negara kesatuan yang penuh keragaman. Keragaman tersebut terdiri atas ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan. Keberagaman juga acap kali dikaitan dengan entitas, yakni konsep pemahaman tentang adanya multikulturalisme dalam suatu bangsa. Apabila dikolerasikan dengan pancasila, pancasila sebagai entitas memiliki arti sebagai adanya keragaman nilai yang terkandung didalamnya. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan Pertiwi dan Dewi (2021) bahwa Pancasila sebagai entitas memiliki arti persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Hendaknya, melalui nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, Indonesia dapat mempertahankan

kesatuan bangsa serta meminimalisir konflik atas kepentingan pribadi atau kelompok serta mencapai cita-cita negara Indonesia. Di era ini, makna dan nilai-nilai pancasila hendaknya terus diamalkan dalam kehidupan kita. Walaupun masa terus berubah, tetapi nilai pancasila tetap relevan di era serba dinamis ini. Hal ini sejalan dengan Fadilah (2019) yang menyatakan bahwa pemikiran tentang nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan tuntutan perubahan zaman. Akan tetapi, sejalan dengan itu, pengembangan pemikiran bukan untuk merubah atau merevisi atau menggantinya. Melainkan, pengembangan nilai – nilai pancasila di era ini digunakan untuk memperkuat, mempermantap, dan mengembangkan penghayatan akan pembudayaan dan pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan dalam pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pada sila pertama "Ketuhanan yang Maha Esa" masih adanya gerakan radikal kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama, perusakan tempat ibadah dan fanatismeyang sifatnya anarkis. Lebih lanjut, sila keempat "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan" masih terdapat rendahnya kedewasaan demokrasi, diantaranya politik pramodial, *money politic,* isu putra daerah dan sebagainya. Lebih lanjut, pada era digital ini sudah terjadi pergeseran nilai-nilai pancasila seperti adanya ujaran kebencian di media sosial, penyebaran berita palsu (hoax), serta sebagainya. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak untuk tetap mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu cara agar berkurangnya desktruktif nilai-nilai pancasila ini ialah melalui pendidikan yang diberikan pada lingkungan sekolah.

Menurut Kezia (2021), pendidikan merupaka proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan menjadi penentu keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Usmi dan Samsuri (2022) yang menyatakan bahwa komponen yang perlu diperbaiki dalam pendidikan untuk menghadapi perkembangan globalisasi ialah perbaikan kurikulum yang harus disesuaikan dengan zaman, serta pengetahuan-pengetahuan yang harus terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan global. Pendidikan karakter sedari dini sangat diperlukan untuk menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur (Kezia, 2021). Melalui pancasila sebagai pendidikan karakter, masyarakat Indonesia mampu merealisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Dalam mewujudkan pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merancang kurikulum Merdeka yang didalamnya terdapat Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ialah perwujutdan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan eam ciri utama: beriman bertakwa kepada TuhanYME dan berakhlak mulia, berkeninekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan profil pelajar pancasila ini hendkanya terealisasikan. Dengan baik sehingga menghasilkan pelajar – pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjsama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam pelaksanaan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide krektif untuk dikembangkan (Kahfi, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi nilai – nilai pancasila sebagai identitas dan entitas bangsa yang ada di lingkungan sekolah SMPN 6 Palangka Raya. Serta, berkaitan dengan ini, peneliti juga ingin menganalisis pengamalan profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran SMPN 6 Palangka Raya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Palangka Raya pada bulan Januari 2023. Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru dan peserta didik SMPN 6 Palangka Raya. Kepala sekolah dipilih karena kepala sekolah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah, yakni pemegang semua kebijakan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam upaya mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai sila pancasila. Guru juga masuk dalam penelitian ini karena guru merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran langsung kepada siswa. Siswa juga merupakan subjek penelian karena siswa merupakan subjek penelitan karena siswamerupakansasaran dar pengamalan nilai-nilai sila pancasila. Untuk mengambil data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan ialah lembar pedoman

observasi dan pengamatan. Analisis data dilakukan dengan cara menginterpretasi hasil observasi kedalam bentuk penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sukirman (2021), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan gunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan sendiri terdiri atas sejumlah nilai, yakni nilai moral, jujur, toleransi, berani bertindak, dapat dipercaya, peduli lingkungan, dan hormat kepada orang lain. Karakter, terutama yang positif merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa, karena karakter masyarakat akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Warsono (2022) yang menyatakan bahwa pembangunan bangsa harus disertai dengan pembangunan karakter (*nation and character building*). Bangsa – bangsa yang maju memiliki karakter yang dibangun melalui suatu proses pembudayaan yang lama. Sebagai contoh, budaya menghargai proses bukan hasil yang diterapkan di Jepang, mampu bertanggung jawab, sampai dengan memiliki karakter disiplin yang mampu membuat individu menghargai setiap waktu dan perencanaan yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa berkembangnya zaman, maka berkembang pula pola pikir dan tidak dipungkiri akan terjadi pergeseran nilai.

Hal ini terjadi karena adanya perubahan tantangan yang dihadapi setiap generasi yang berbeda (Warsono, 2022). Tantangan yang dihadapi oleh generasi X berbeda dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi Y, serta tantangan yang berbeda juga dihadapi oleh generasi Z. Tantangan generasi X yang hidup di era industri akan berbeda dengan tantangan generasi Z yang hidup di era digital. Akan tetapi, walaupun terjadi perubahan dari waktu ke waktu, terdapat tiga hal utama yang akan senantiasa diperlukan dalam setiap era, yakni moralitas, karakter, dan bernalar kritis. Untuk mewujudkan tiga hal tersebut, pendidikan memainkan peran yang besar dalam pembentukan karakter dan potensi peserta didik.

Pendidikan adalah fondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dankarakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebhinekaan global. Dalam UU sistem Pendidikan

Nasional No. 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yakni mencerdaskan kehidupan berbangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Melalui hal ini, disiapkan upaya dalam kegiatan pendidikan yang mengarah kepada pembentukan wwatak dan budi pekerti generasi muda bangsa melalui pendidikan nasional.

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik dan bisa dilaksanakan melalui lembaga pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetap pendidikan karakter diberikan agar peserta didik mampu memahami dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya maka pendidikan karakter juga harus menamamkan kebiasaan yang baik (Insani et al., 2021). Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak (Irawati et al., 2022). Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasan-kebiasan yang baik (*habituation*), sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik mampu melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) (Wulandari dan Kristiawan, 2017). Sebagai bentuk penguatan dan pendidikan karakter bagi pelajar.

Kementerian Pendidian dan Kebudayaan telah mengadopsi Profil Pelajar Pancasila sebagai suatu visi dan misi dalam upaya membentuk karakter dan watak pelajar Indonesia. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 menjelaskan bahwa pelajar pancasila ialah perwujudan pelajar Indoneisa sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila,

denan enam ciri utama: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif.

Gambar 1. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan observasi pengimplementasian nilai-nilai profil pelajar pancasila di SMPN 6 Palangka Raya.

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia memiliki elemen kunci, yakni keimanan dan spiritual. Hal ini penting untuk diterapkan karena keduanya dijadikan pegangan dan tempat manusia bersandar karena adanya kekuatan yang lebih dahsyat. Adanya keimanan dan spiritual akan membantu manusia dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan segala persoalan. Lebih lanjut, akhlak pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang telah kita lakukan di dalam kehidupan sehari – hari (Kahfi, 2022). Peserta didik diajarkan agama sesuai dengan keyakinannya dan mampu mengimplementasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari - hari. Bila dikaitkan dengan aktivitas di lingkungan sekolah SMPN 6 Palangka Raya, baik peserta didik maupun pihak sekolah mendukung pembentukan profil

pancasila ini. Salah satunya ialah membiasan budaya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Lebih lanjut, sekolah juga memiliki program keagamaan yakni berdoa bersama sesuai dengan agama masing-masing di lapangan sekolah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu program dalam rangka implementasi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam rangka menumbuhkan moralitas dalam lingkungan sekolah, guru dan peserta didik juga bersama menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) ketika memasukki arena sekolah. Setiap pagi guru menyambut peserta didik yang datang dengan sama-sama memberikan senyum dan sapa seperti "selamat pagi" kepada peserta didik. Selain itu, ketika melihat guru melintas di area lorong kelas, peserta didik secara otomatis menyapa guru serta memberikan salam. Melalui hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa warga sekolah mendukung pengimplementasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Gambar 2. Penyambutan peserta didik di area sekolah setiap pagi

2. Kebhinekaan Global

Kebhinekaan global berkaitan dengan keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Indonesia adalah negara yang kaya akan suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta adat istiadat. Secara umum, peserta didik merupakan bagian dari kemajemukan tersebut. Irawati et al. (2022) menjelaskan bahwa pelajar Indonesia memiliki identitas diri serta sosial-budaya yang proporsional, serta menyadari serta mengakui bahwa dirinya berbeda dengan orang lain dari satu uatau beberapa aspek identitas. Dalam dimensi ini, peserta didik mampu menjaga budaya bangsa, budaya

lokal dan jati dirinya, serta mampu menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Di SMPN 6 Palangka Raya, setiap warga sekolah memiliki perbedaan latar belakang budaya. Walaupun begitu, setiap individu di SMPN 6 Palangka Raya memiliki toleransi yang tinggi antar satu sama lain. Baik peserta didik maupun guru mampu berteman dengan rekannya tanpa memandang perbedaan suku diantaranya. Lebih lanjut, dalam upaya menjaga kelestarian budaya lokal (*local wisdom*), peserta didik juga menjalankan ekstrakulikuler tari daerah di sekolah sebagai wujud pelestarian budaya yang ada di Kalimantan Tengah. Lebih lanjut, SMPN 6 Palangka Raya juga aman dari lingkungan diskriminasi dan *bullying.*

3. Bergotong Royong

Gotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam kelompok dan berkolaborasi untuk menjadikan segala pekerjaan menjadi mudah, cepat, dan ringan (Kahfi, 2022). Lebih lanjut, gotong royong memiliki ciri kerakyatan yang serupa dengan penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan, dan atau kerakyatan itu sendiri. Peserta didik yang bergotong royong artinya memiliki kemampuan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah, dan ringan.

Perilaku bergotong royong ini juga diamalkan peserta didik di lingkungan sekolah SMPN 6 Palangka Raya. Dalam satu kegiatan observasi, peserta didik dan guru melaksanakan jumat bersih dengan bergotong royong membersihkan sekolah. Tidak hanya membersihkan sekolah, peserta didik dan guru juga menanam tanaman di area sekolah. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah juga turut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dari hasil observasi ini, implementasi yang dilakukan warga sekolah SMPN 6 Palangka Raya berkesinambungan dengan pernyataan dari Irawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa melalui gotong royong, pelajar Indonesia menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungannya serta saling berbagi dan meringankan beban dalam rangka menghasilkan mutu yang baik. Gotong royong

merupakan ciri khas bangsa yang harus kita lestarikan. Melalui sikap gotong royong, peserta didik mampu bekerjasama dengan tulus dan ikhlas.

4. Mandiri

Kemandirian berkaitan dengan kesadaran diri akan tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Kahfi, 2022). Peserta didik yang menerapkan kemandirian selalu sadar terhadap dirinya sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya dan sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi. Lebih lanjut peserta didik sadar akan hal-hal yang disukainya.

Gambar 3. Peneliti melakukan observasi di kelas VII.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik secara sadar dan mawas akan kekurangannya. Dalam satu wawancara, peneliti menanyakan apa kesulitan yang ia

hadapi dalam mata pelajar tersebut. Peserta didik dengan cakap menjelaskan kesulitan yang ia hadapi serta kekurangannya dalam pembelajaran. Namun, apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang enggan untuk menanya hal-hal yang belum ia pahami. Melalui hasil telaah krisis, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor peserta didik tidak terlibat aktif dalam menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Salah satunya ialah suasana dan pembelajaran yang monoton. Hal ini tentu mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan belajar yang menyenangkan serta interaktif tentu akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, termasuk keterlibatannya dalam pembelajaran. Namun yang peneliti temui ialah sebaliknya. Guru masih menggunakan metode ceramah satu arah, sehingga minim interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini, tentu menjadi perhatian dan perlu dikaji kembali tentang proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik.

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis ialah kemampuan untuk memecahkan dan mengolah informasi. Pelajar bernalar kritis artinya mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Lebih lanjut, dalam Irawati et al. (2022) pelajar bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatan teknologi informasi.

Dalam implementasinya, peserta didik mampu mengolah informasi yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik dalam proses pembelajaran juga mampu mengaplikasikan informasi yang telah diterima oleh guru. Namun, ketika diminta untuk menganalisis masalah yang diberikan, peserta didik masih terlihat kesulitan untuk melakukannya. Beberapa dari peserta didik terlihat kebingungan dan tidak mampu menjabarkan hasil kerja yang telah ia buat. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa peserta didik masih perlu mengasah kemampuan komunikasi nya terkait penyampaian hasil kerja yang ia peroleh. Lebih lanjut, peserta didik dipandu dengan guru di SMPN 6 Palangka Raya juga telah memanfaatkan teknologi dalam ruang kelas. Salah satunya ialah penggunaan gawai di dalam ruang kelas sebagai sarana menemukan informasi terkait dengan pembelajaran. Peserta didik tidak dibiarkan mencari informasi sendiri, namun guru disini berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik terkait info apa yang perlu dicari dalam proses pembelajaran tersebut. Secara umum, pembelajaran di SMPN 6 Palangka Raya masih perlu mengembangan *critical thinking* pada peserta didik. Pembelajaran yang diberikan diharapkan tidak monoton, melainkan guru mampu membangun euforia yang dapat membangun keterlibatan peserta didik dalam ruang kelas.

Gambar 4. Proses pembelajaran dalam ruang kelas

6. Kreatif

Dalam profil pancasila, kreatif diartikan bahwasannya peserta didik mampu menghasilkan karyanya. Sendiri baik dari hasil modifikasi ataupun hal-hal orisional, bermakna, berguna, dan berpengaruh (Sherly et al., 2021). Dalam implementasinya, peserta didik menorehkan banyak prestasi unggulan yang membanggakan nama sekolah. Contohnya, peserta didik memenangkan lomba – lomba FLS2N, OSN, hingga kejuaraan – kejuaraan di bidang lain.

IV. SIMPULAN

Secara garis besar, SMPN 6 Palangka Raya telah mengamalkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila dalam perjalanannya. Hanya saja, beberapa aspek memang perlu ditinjau lebih lanjut implementasinya, seperti contoh aspek bernalar kritis yang dimana proses pembelajaran yang diberikan oleh guru perlu dievaluasi kembali apakah mampu meningkatkan partisipasif siswa di dalam ruang kelas atau tidak. Terkait dengan identitas dan entitas Pancasila, sekolah telah menyediakan wadah yang bebas dari diskriminasi dalam kelompok maupun rasisme, sehingga dapat dikatakan SMPN 6

Palangka Raya mampu mengamalkan dan mengembangkan baik nilai-nilai Pancasila maupun mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S.* Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *3*(1), 21-32.

Ahmad Taufik, AAB114020, M. Pd Misnawati, and S. S. Linggua SanjayaUsop. *"Nilai Sosial Tanggung Jawab Tokoh Protagonis Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMA*." PhD diss., Universitas Palangka Raya, 2019.

Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.

Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). *Nilai-nilai dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 79-90.

Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.

Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.

Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).

Cholisin. (2012). Pancasila Sebagai Ideologi Negara dan Relevansinya Dengan Kondisi Saat Ini. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–8.

Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, *1*(1), 102-113.

Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).

Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi Tokoh Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra).* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).

Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *5 (2)*, 138-151.

Keadilan, J. G. (2022). *Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-0011) Volume 9 Edisi I, April-Mei 2022*. *9*(November).

Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.

Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.

Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). Taman Baca dan Belajar "Ransel Buku" Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi. *Journal of Student Research*, *1*(1), 141-158.

Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9247–9258. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2455%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2455/2140

Misnawati (2022). *Kalimat Efektif Dalam Laporan Kegiatan Relawan Demokrasi Relasi Berkebutuhan Khusus pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya.*

Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.

Misnawati, M., Lestariningtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan "Bah" Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1(3), 137-148.

Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas.* J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.

Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study).* JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.

Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students.* MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.

Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Memanfaatan Voice Typing.* Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 13(1), 103-116.

Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).

Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.

Muliya, M. (2022). *Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *3*(1), 65-78.

Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).

Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).

Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). *Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi.* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).

Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022, May). Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 94-105).

Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.

Oktarina, W., Syamsir, M. S., Hadijah, A., Wahyuni, S., & Arianti, P. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SLB Permata Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariak*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 240-250.

Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.* SPASI MEDIA.

Perdana, I. Misnawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*.

Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.

Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan, 5*(1), 212–221. https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450

Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Of'facebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.

Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.

Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, *1*(1), 129-140.

Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka.* Journal of Student Research, 1(1), 114-128.

Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Ervina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).

Sabina, D., Anggraeni Dewi, D., & Furi Furnamasari, Y. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9103–9106.

Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, *3*(1), 88–94.

Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *7*(1), 53–58. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/56445/21678

Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, *1*(3), 282–289. https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51

Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, *10*(1), 17–27. https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4

Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, *1*(01), 85–92. https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(3), 413–420. https://doi.org/10.29210/30032075000

Usmi, R., & Samsuri, S. (2022). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *7*(1), 149. https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160

Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.

Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sosiolinguistik).* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.

Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 16-29.

Warman, N. S., Syamsir, S., Maldini, M., Nurhasanah, O., Oktariandani, N. R., & Syafikruzi, I. H. (2022, November). *Implementasi Inovasi Kebijakan Dalam Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Kota Pekanbaru*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 132-148).

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. 257–265.

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5 (2), 138-151.

Keadilan, J. G. (2022). Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-0011) Volume 9 Edisi I, April-Mei 2022. 9(November).

Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9247–9258.

https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2455%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2455/2140

Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 212–221. https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450

Sabina, D., Anggraeni Dewi, D., & Furi Furnamasari, Y. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9103–9106.

Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang. Journal of Education, Psychology and Counseling, 3(1), 88–94.

Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. Harmony Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 7(1), 53–58. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/56445/21678

Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 1(3), 282–289. https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51

Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. Konsepsi, 10(1), 17–27. https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4

Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta, 1(01), 85–92. https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 413–420. https://doi.org/10.29210/30032075000

Usmi, R., & Samsuri, S. (2022). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad 21. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 7(1), 149. https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160

Widiatama, W., Mahmud, H., & Suparwi, S. (2020). Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia. Jurnal Usm Law Review, 3(2), 310. https://doi.org/10.26623/julr.v3i2.2774

Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 2(2), 290–303. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477

Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyanti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.